

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE DISKUSI PADA PESERTA DIDIK KELAS VII-7 DI SMP NEGERI 2 BALIKPAPAN TAHUN AJARAN 2018/2019

FADILATUL ISMAH

SMP Negeri 2 Balikpapan, Kalimantan Timur

e-mail : ismahfadilah15@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya perhatian peserta didik dalam belajar dikelas dan masih banyak hasil belajar peserta didik yang tidak mencapai Ketuntasan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan nilai 75. Maka rumusan masalahnya adalah apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII-7 di SMP Negeri 2 Balikpapan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi: Empat itu Mudah Hormat itu Indah. Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik, serta mengetahui kemampuan pengelolaan guru dalam proses pembelajaran dengan melalui metode diskusi pada peserta didik kelas VII-7 di SMP Negeri 2 Balikpapan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana tiap siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII. 2 di SMP Negeri 2 Balikpapan yang berjumlah 33 peserta didik, yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 23 peserta didik perempuan. Berdasarkan hasil observasi di kelas VII-7 di SMP Negeri 2 Balikpapan terungkap bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam bentuk diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama 3 bulan dimulai pada hari senin tanggal 14 Januari 2019 sampai hari Sabtu tanggal 30 Maret 2019. Aktivitas guru yang dicapai pada siklus I rata-rata skor 3.5 (kriteria baik) dengan jumlah skor 49 dari skor maksimal 56 sehingga persentase yang diperoleh sebesar 87,5 % . Hasil observasi pada siklus II diperoleh aktivitas guru rata-rata skor 3.6 (kriteria sangat baik) dengan perhitungan jumlah skor 51 dari skor maksimal 56 sehingga besaran persentase yang dicapai sebesar 91,07 %. Adapun aktivitas peserta didik rata-rata skor 3.3 (kriteria baik) dengan perhitungan jumlah 30 skor dari skor maksimal 40 sehingga perolehan persentase sebesar 82,07 %. Selanjutnya pada siklus II diperoleh aktivitas peserta rata-rata skor 3.6 (kriteria sangat baik) dengan perhitungan jumlah skor 36 dari skor maksimal 40 sehingga besaran persentase adalah 90 %. Terlihat jelas dalam pelaksanaan tindakan siklus I sampai siklus II nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 78.8 % dan daya serap klasikal 78.93 % menjadi meningkat pada pelaksanaan siklus II dengan perolehan persentase pada ketuntasan belajar klasikal sebesar 93.94 % dan persentase pada daya serap klasikal sebesar 89.4 %.

Kata Kunci: Hasil belajar, Pendidikan Agama Islam, Metode Diskusi.

PENDAHULUAN

Sejarah Pendidikan Agama Islam merupakan historis yang panjang dari sejak pendidikan pertama dari langsung Rasulullah SAW kemudian dilanjutkan zaman khulafaurrasyidin dan tabi'in hingga berkembang dan menyebar kesegenap penjuru dunia, sehingga masuk ke Indonesia pada abad ke-7 dimulai kawasan barat Indonesia yakni kerajaan Samudera Pasai. Pendidikan Agama Islam yang berlangsung secara tradisional dari turun-temurun oleh segenap ulama dan para pendidik agama islam melahirkan banyak tokoh-tokoh Nasional Indonesia yang akhirnya mampu menghantarkan Negara Indonesia menjadi Negara yang merdeka. Berbagai perubahan dan perkembangan dalam Pendidikan Agama Islam itu sepatutnya membuat kita senantiasa terpacu untuk mengkaji dan meningkatkan lagi kualitas diri, demi peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan Islam di Indonesia.

Pemahaman tentang konsep Pendidikan Agama Islam yang dimaksud peneliti disini dapat ditempuh di dalam formal dan non formal sejalan dengan definisi dari *Omar Mohammad*

At-Toumi Asy-Syaibany yang disebutkan oleh M.T. Hasan (2006: 37) bahwa pendidikan islam sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Pengertian tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Selain itu, pengertian tersebut menekankan pada aspek-aspek produktivitas dan kreatifitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan masyarakat dan alam semesta.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik peserta didik dilingkungan sekolah formal sama halnya peran seorang ahli agama islam seperti ustadz atau dai' yang mendidik masyarakat dalam bentuk pendidikan non formal, karena keduanya memiliki tujuan yang sama guna mencerdaskan kehidupan keagamaan masyarakat muslim. hanya saja dalam teknis pelaksanaan yang berbeda, dimana Pendidikan Agama Islam non formal tidak terbatas, tempat, waktu, metode, dan batasan usia subjek yang dididik, sedang pada pendidikan formal telah diatur dalam Undang undang dan peraturan yang berlaku.

Maka untuk mendapatkan nilai hasil belajar yang tuntas, perlu seorang guru itu melakukan berbagai metode-metode tertentu dalam proses kegiatan belajar mengajar, adanya nilai itu lahir dari adanya proses kegiatan belajar mengajar yang mendahuluinya, jadi disamping untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik adalah sesungguhnya juga untuk mengukur keberhasilan mengajar guru, maka untuk memudahkan rumusan kesimpulan keberhasilan itu diatur dalam istilah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).

Banyak pilihan metode yang dapat dijadikan pilihan sebagai alternatif interaksi dikelas, diantaranya adalah diskusi. Diskusi adalah termasuk metode yang paling sering digunakan setelah metode ceramah, tetapi yang menarik untuk diteliti adalah tehnik penerapan diskusi itu sendiri yang bagaimana yang bisa membawa perubahan yang signifikan untuk menunjang keberhasilan belajar anak dikelas, maka peneliti menjadi tertarik disini ingin meneliti metode diskusi terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII.2di SMP Negeri 2 Balikpapan sebagai subjek, karena pada kelas ini dilihat dari jurnal guru pelajaran dan guru BK didapati kelas yang paling sering ribut, tidak mengerjakan tugas, dan pula perolehan nilai kelas yang banyak belum tuntas.

Maka dengan menerapkan metode diskusi barangkali bisa lebih menarik perhatian peserta didik agar lebih terkonsentrasi lagi dalam belajar dikelas dan sekaligus menjadikan proses belajar mengajar lebih menyenangkan dengan tetap terbimbing dan terarah, serta dapat memperoleh hasil yang lebih baik sekalipun pada saat ini sudah berada pada posisi rata-rata tuntas pada semester satu. Merujuk pada uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas tentang "*Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi Pada Peserta Didik Kelas VII-7DI SMP Negeri 2 Balikpapan Tahun Pelajaran 2018/2019*". Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Peserta didik setelah diterapkannya metode diskusi .

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data angka-angka yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang dicapai peserta didik juga untuk memperoleh respon aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Sedangkan rancangan penelitian ini menggunakan rancangan tindakan. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002: 83) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi, tes, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan indikator

keberhasilan tindakan kelas adalah apabila pada siklus I daya serap peserta didik mencapai 75% dari jumlah seluruh peserta didik di kelas 7-7 yang terdiri dari 33 peserta didik dengan ketuntasan belajar mencapai 70 %. Sedangkan pada siklus II mencapai daya serap 80 % dari jumlah seluruh peserta didik di kelas 7-7 yang terdiri dari 33 peserta didik dengan ketuntasan belajar mencapai 85 %.

HASIL PENELITIAN

Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

A. Deskripsi Hasil Siklus 1

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP), lembar observasi, soal tes tertulis dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Dalam tahap perencanaan ini ditetapkan beberapa indikator kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik terkait dengan materi Empati Itu Mudah Hormat Itu Indah pada siklus I yaitu:

- Menjelaskan makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah an-Nisa'/4:8.
- Menunjukkan contoh perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah an-Nisa'/4:8.
- Menampilkan perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah an-Nisa'/4:8.
- Membiasakan perilaku empati pada sesama dalam kehidupan sehari-hari

Setelah selesai proses belajar mengajar pada siklus I ini kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik melalui tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Dipilih bentuk tes soal tertulis dengan jawaban alternatif yang sudah disediakan adalah agar peneliti lebih mudah dan objektif untuk memberikan skor serta menyimpulkan hasil dari sebuah proses tindakan kelas karena telah berpedoman data yang terukur dari jawaban peserta didik, bukan berdasarkan kesimpulan perkiraan subjektif peneliti semata dalam menelaah jawaban uraian yang barangkali masih bisa bersifat normatif dalam benar atau salahnya

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2019 di kelas 72 dengan jumlah peserta didik 33 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pengajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar dimana dibantu oleh seorang observer dari seorang guru lain yang bertugas untuk mengamati secara objektif proses pembelajaran pada siklus I ini

Maka dari catatan hasil belajar siklus I diatas, maka dapat di persentasikan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel. 1 Data Persentasi Hasil Belajar setelah tindakan siklus 1

No.	Nilai Ketuntasan	Jumlah	Persentase
1.	> 75	26 peserta didik	78.8 %
2.	< 75	7 peserta didik	21.2 %
Jumlah		33 peserta didik	100 %
Daya Serap = $2605 / 3300 \times 100 = 79.93 \%$			

Dari tabel diatas dapat diterangkan 26 peserta didik (78.8 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 7 peserta didik (21.2 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Selain itu daya serap peserta didik mencapai 79.93 %.

3. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas kegiatan belajar mengajar yang dibantu oleh guru mitra, juga melihat nilai hasil belajar pada siklus I, maka dapat diterangkan bahwa aktifitas kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik ternyata masih perlu ditingkatkan lagi dalam rangka mendapatkan hasil belajar yang lebih baik

B. Deskripsi Hasil Siklus II

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP), lembar observasi, soal tes tertulis dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Dalam tahap perencanaan ini ditetapkan beberapa indikator kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik terkait dengan materi : Empati Itu Mudah Hormat Itu Indah pada siklus II yaitu:

- Menjelaskan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan surah al-Baqarah/2;38 dan hadits yang terkait
- Menunjukkan contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari surah al-Baqarah/2;38 dan hadits yang terkait
- Menampilkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari surah al-Baqarah/2;38 dan hadits yang terkait.
- Membiasakan perilaku menghormati pada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari

Setelah selesai proses belajar mengajar pada siklus II ini kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik melalui tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Dipilih bentuk tes soal tertulis dengan jawaban alternatif yang sudah disediakan adalah agar peneliti lebih mudah dan objektif untuk memberikan skor serta menyimpulkan hasil dari sebuah proses tindakan kelas karena telah berpedoman data yang terukur dari jawaban peserta didik, bukan berdasarkan diskripsi kesimpulan perkiraan subjektif peneliti semata dalam menelaah jawaban uraian yang barangkali masih bisa bersifat normatif benar atau salahnya.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 Pebruari 2019 di Mushalla dengan jumlah peserta didik 33 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar dimana dibantu oleh seorang observer dari seorang guru lain yang bertugas untuk mengamati secara objektif proses pembelajaran pada siklus II ini.

Maka dari catatan hasil belajar siklus II diatas, maka dapat di persentasikan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel. 2 Data Persentase Hasil Belajar Setelah Tindakan siklus II

No.	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	> 75	31 peserta didik	93.94 %
2.	< 75	2 peserta didik	6.06 %
Jumlah		33 peserta didik	100 %
Daya Serap = $2950 / 3300 \times 100 = 89.4 \%$			

Dari tabel diatas dapat dilihat 31 peserta didik (93.94 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 2 peserta didik (6.06 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Selain itu daya serap peserta didik mencapai 89.4 %.

3. Refleksi Siklus II

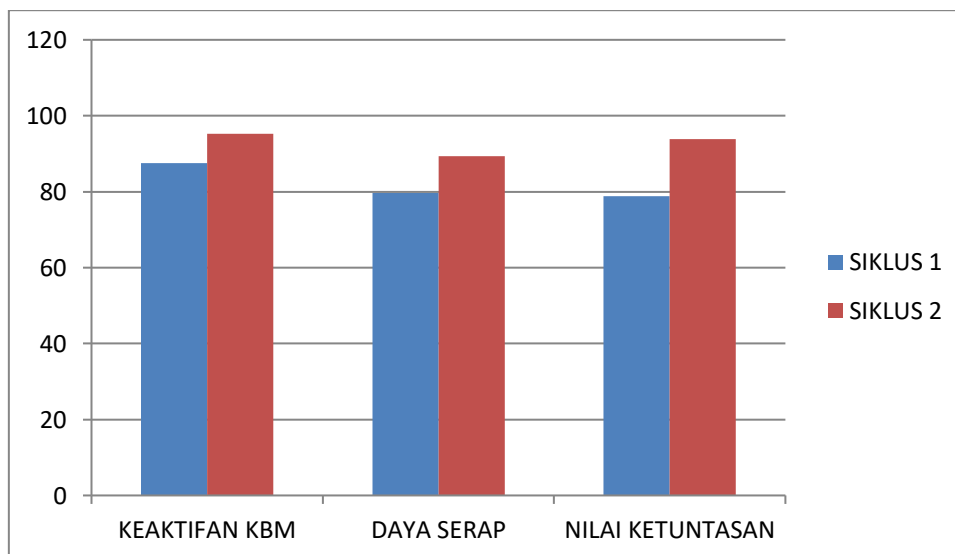
Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik dan pengamatan guru mitra yang membantu mengobservasi, maka dapat diterangkan bahwa pada aspek kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik ternyata ada peningkatan dengan metode diskusi setelah diperbaiki dari beberapa kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I, maka kelebihan yang terdapat pada siklus II dapat dijelaskan adalah: Dengan jumlah kelompok diskusi yang tidak besar (4-5 orang) dapat lebih memberikan ruang kesempatan pada peserta didik untuk mengeksplor kompetensi, lebih bertanggung jawab dengan tugas, dan aktif dalam proses belajar mengajar.

Peningkatan hasil belajar peserta didik untuk menguasai kompetensi materi Empati Itu. Mudah Hormat Itu Indah menjadi nampak setelah membandingkan hasil penelitian yang dicapai pada siklus I dan II, baik dari segi antusias peserta didik maupun guru yang mengajar lewat lembar observasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), juga pada evaluasi hasil belajar peserta didik melalui tes tertulis pada akhir pelajaran.

Peningkatan hasil belajar peserta didik ini berkaitan erat dengan adanya revisi pada pendekatan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar dimana (1) lebih intens dalam mengarahkan jalannya diskusi dan (2) mengurangi jumlah kelompok sehingga tidak terlampau besar lagi, kemudian untuk selanjutnya peserta didik lebih memantapkan pemahamannya tentang materi dengan saling membagi antar satu dengan yang lain, baik dalam kelompoknya sendiri maupun pada kelompok lain dalam presentasi.

Kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi sangat membutuhkan peran aktif guru dalam mengarahkan jalannya diskusi sehingga peserta didik tetap fokus dalam bahasan materi terutama tetap terarah pada indikator yang akan dicapai, selanjutnya guru juga bertanggung jawab dalam mengatur efisiensi waktu, pengelolaan kelas, dan pengawasan terhadap peserta didik dalam menjawab soal tes agar tidak bekerja sama atau menyontekcatatan sehingga nilai yang didapat bersifat valid untuk dijadikan data penelitian tindakan kelas.

Adapun Data Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi terangkum dalam Tabel dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Data Persentasi Keaktifan Kbm, Daya Serap Dan Nilai Ketuntasan

1. Aktivitas Guru dan Peserta didik Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi : Empati itu Mudah dan Hormat itu indah dengan melalui metode diskusi adalah saling memberikan pendapat dan gagasan,

serta bekerja sama dalam memecahkan persoalan yang diajukan kelompok lain manakala presentasi, serta setiap kelompok telah mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode diskusi telah berjalan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul, diantaranya aktif dalam membimbing peserta didik mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempresentasikan hasil kegiatan belajar mengajar, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menanggapi presentasi, Membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan / menemukan konsep. Berdasarkan analisis data lembar observasi, diperoleh aktivitas Kegiatan Belajar Mengajar mengalami perbaikan dalam pengelolaan belajar mengajar dimana diketahui pada siklus I aktivitas guru 3.5 (baik) dan aktivitas peserta didik 3.3 (baik). Sedangkan pada siklus II aktivitas guru 3.6 (sangat baik) dan aktivitas peserta didik 3.64 (sangat baik) Sehingga dengan perbaikan ini berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu ditunjukkan dengan meningkatnya daya serap dan nilai ketuntasan peserta didik pada siklus II

2. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil Belajar belajar peserta didik pada materi Empati Itu Mudah Hormat Itu Indah. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang dibahas (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing siklus I mendapat nilai daya serap 78.93 % dengan persentase ketuntasan 78.8 % sedangkan pada siklus II mendapat nilai daya serap 89.4 % dengan persentase ketuntasan 93.94 %.

KESIMPULAN

Dari hasil tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru pada siklus I rata-rata skor 3.5 dengan persentase 87,5 % (kriteria baik) sedang pada siklus II diperoleh rata-rata skor 3.6 dengan persentase yang dicapai 91,07 % (kriteria sangat baik). Adapun aktivitas peserta didik rata-rata skor 3.3 dengan persentase sebesar 82.07 % (kriteria baik). sedang pada siklus II rata-rata skor 3.6 dengan persentase adalah 90 % (kriteria sangat baik).
2. Hasil belajar peserta didik diperoleh dari evaluasi tes tertulis pada setiap siklus pembelajaran mengalami peningkatan, untuk siklus I daya serap (78.93 %) dengan persentase ketuntasan sebanyak 26 peserta didik (78.8 %) dan yang belum tuntas sebanyak 7 peserta didik (21.2%). Adapun Pada siklus II didapat daya serap (89.4 %) dengan persentase ketuntasan sebanyak 31 peserta didik (93.94 %) dan yang belum tuntas 2 peserta didik (6.06%).
3. Memperhatikan daripada indikator keberhasilan tindakan kelas yang telah ditentukan pada bab III dibandingkan dengan hasil nilai belajar peserta didik pada setiap siklus dengan merujuk hasil tes tertulis yang telah diambil sebagaimana tersebut dalam bab IV, maka peneliti menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi Pada Kelas VII-7 di SMP Negeri 2 Balikpapan Tahun Pelajaran 2018/2019.
4. Keberhasilan dalam tindakan kelas ini terbatas pada materi Berempati itu Mudah Menghormati itu indah sebagaimana yang dimaksud dalam Batasan masalah penelitian ini.
5. Penerapan metode diskusi mempunyai pengaruh sangat positif, yaitu dapat meningkatkan keaktifan peserta didik untuk cakap dalam mengeluarkan gagasan dan berpendapat, mengklarifikasi serta peserta didik akan lebih mandiri dalam merumuskan masalah maupun menyimpulkannya, juga dengan metode diskusi peserta didik akan terbantu dengan saling berbagi dalam pemahaman dan wawasan yang didapat dengan diarahkan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, (2005) *Ilmu Pendidikan dalam Prospek Islam* : Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Departemen Agama RI, (2006), *Undang-Undang Dan Pemerintah Tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam,
- Din Wahyudin. (2007). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hera Lestari Mikarsa. (2007). *Pendidikan Anak di SD* . Jakarta: Universitas Terbuka.
- IGK Wardani, dkk, (2008). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (1995). Jakarta: Balai Pustaka.
- Leo Sutrisno, Krisnadi Hery, Kartono (2007). *Pengembangan Pembelajaran IPAD*. Jakarta : Depdiknas
- Purwanto, Ngalm. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Anitah, W . (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tatik Sugiart, (1997). *Motivasi Belajar*. Jakarta : Cerdas Pustaka
- Riyanto, Yatim (2006) *Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Universiti Press,
- Zakiah Drajat, (1992) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,